

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Produk Kompres Jahe

Surnita Sandi Wiranata¹, Tri Erie Wardhani², Itat Tatmimah³,
Mery Sukartini⁴, Ahmad Waskito⁵

^{1,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon

²Fakultas Bisnis, Kalbis University

⁵ Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: itattatmimah@gmail.com

Received: April 01 2026

Reviewed: April 02, 2026;

Accepted: April 03, 2026;

Published: April 06, 2026;

DOI. <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Surnita Sandi Wiranata, et.al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman herbal, khususnya Jahe, sebagai produk kesehatan sekaligus peluang ekonomi kreatif di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan studi literatur, sosialisasi, demonstrasi, praktik partisipatif, observasi, serta pendampingan pengelolaan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan kompres jahe menggunakan handuk secara mandiri. Selain itu, masyarakat merasakan manfaat langsung berupa pengurangan nyeri otot, efek relaksasi, serta peningkatan kenyamanan setelah aktivitas fisik. Dari aspek ekonomi, kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai potensi pengembangan produk berbasis jahe menjadi usaha skala rumah tangga. Pemanfaatan jahe tidak hanya terbatas sebagai konsumsi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah seperti minuman herbal, minyak gosok, dan layanan terapi sederhana. Dengan pendekatan pengelolaan yang sederhana dan berbasis potensi lokal, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang penguatan ekonomi kreatif desa. Oleh karena itu, inovasi kompres jahe dapat menjadi solusi integratif dalam mendukung kesehatan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Ekonomi Kreatif, Inovasi Produk Kompres Jahe*

Abstract

*This community service activity aims to enhance the utilization of herbal plants, particularly ginger (*Zingiber officinale*), as a health product as well as a creative economic opportunity in Pajajar Village, Majalengka Regency. The method used is a descriptive qualitative approach through several stages, including literature study, socialization, demonstration, participatory practice, observation, and simple management assistance. The results show that the community is able to understand and independently practice the preparation of ginger compresses using towels. In addition, the community experiences direct benefits such as reduced muscle pain, relaxation effects, and increased comfort after physical activities. From an economic*

perspective, this activity provides new insights into the potential development of ginger-based products into household-scale businesses. The utilization of ginger is not only limited to consumption but can also be developed into value-added products such as herbal drinks, massage oils, and simple therapy services. With a simple management approach based on local potential, this activity contributes to improving community skills and creating opportunities to strengthen the village's creative economy. Therefore, ginger compress innovation can serve as an integrative solution to support public health while promoting sustainable community economic empowerment.

Keywords: *Creative Economy, Ginger Compress Product Innovation*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk tanaman obat tradisional yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan tanaman herbal tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber daya ekonomi apabila dikelola secara optimal. Salah satu tanaman herbal yang paling populer adalah Jahe, yang sejak lama digunakan dalam pengobatan tradisional. Jahe mengandung senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, dan minyak atsiri yang berkhasiat sebagai antiinflamasi, antinyeri, serta membantu memperlancar sirkulasi darah (Mao et al., 2019; Rahmani et al., 2014). Di era modern, pemanfaatan jahe tidak hanya terbatas pada konsumsi sebagai minuman herbal, tetapi juga mulai dikembangkan menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah kompres jahe menggunakan handuk, yang merupakan metode sederhana, murah, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat. Selain memberikan manfaat kesehatan, inovasi ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual, sehingga dapat menjadi peluang usaha berbasis sumber daya lokal (Black et al., 2010; Terry et al., 2011).

Pengembangan produk berbasis jahe pada dasarnya memerlukan pengelolaan yang baik, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga distribusi kepada masyarakat. Namun demikian, pada praktiknya pemanfaatan jahe di masyarakat masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diarahkan pada pengembangan produk yang berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa potensi lokal yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, di mana ketersediaan tanaman jahe cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas untuk kebutuhan rumah tangga. Masyarakat belum banyak mengembangkan inovasi produk berbasis jahe yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu, keterbatasan dalam pengelolaan produk, pengemasan, serta pemanfaatan peluang pasar menjadi salah satu kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa (BPS Majalengka, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi kompres jahe yang tidak hanya berfokus pada manfaat kesehatan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan nilai ekonomi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami proses pengolahan produk secara lebih terstruktur serta memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi kompres jahe dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan ekonomi kreatif masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pemberdayaan masyarakat berbasis praktik langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal secara produktif (Sugiyono, 2020). Kegiatan dilaksanakan di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Tahap awal dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait manfaat Jahe dan pemanfaatannya sebagai terapi herbal serta produk bernilai tambah (Mao et al., 2019; Rahmani et al., 2014).

2. Sosialisasi dan Edukasi

Penyampaian materi kepada masyarakat mengenai manfaat jahe, teknik pembuatan kompres jahe, serta potensi pengembangannya sebagai produk berbasis rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan untuk menilai respons masyarakat terhadap manfaat kompres jahe serta tingkat pemahaman dalam proses pembuatan dan pemanfaatannya.

4. Pendampingan Pengelolaan Sederhana

Tahap ini mencakup edukasi mengenai pengelolaan produk secara sederhana, meliputi efisiensi penggunaan bahan, pengemasan, serta pemanfaatan peluang pasar lokal guna meningkatkan nilai tambah produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembuatan dan Pengelolaan Sederhana Produk

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pembuatan kompres jahe dapat dilakukan secara mudah dan efisien oleh masyarakat dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Adapun tahapan pembuatan meliputi:

- a. Menyiapkan jahe segar \pm 100 gram, dicuci bersih dan digeprek
- b. Merebus dalam 500 ml air selama 10–15 menit
- c. Mencilupkan handuk ke dalam air rebusan dan memerasnya
- d. Mengaplikasikan pada bagian tubuh yang nyeri selama 15–20 menit

Dari sisi pengelolaan, proses ini tergolong sederhana, tidak membutuhkan biaya besar, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk layanan maupun produk olahan berbasis herbal.

2. Manfaat Kesehatan dan Nilai Guna Produk

Berdasarkan observasi, masyarakat merasakan manfaat langsung dari penggunaan kompres jahe, antara lain:

- a. Mengurangi nyeri otot dan sendi
- b. Memberikan efek relaksasi dan rasa hangat
- c. Melancarkan sirkulasi darah
- d. Mengurangi kelelahan setelah aktivitas

Manfaat ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa jahe memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik (Black et al., 2010; Terry et al., 2011). Dengan demikian, kompres jahe tidak hanya memiliki nilai guna dari sisi kesehatan, tetapi juga berpotensi sebagai produk terapi sederhana.

3. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat

Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengolah jahe menjadi produk yang lebih bernilai. Keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik menjadi faktor penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan. Selain itu, masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan produk secara lebih terstruktur, mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian produk agar lebih menarik dan bermanfaat.

4. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pemanfaatan jahe sebagai kompres herbal memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi berbagai bentuk usaha berbasis rumah tangga, antara lain:

- a. Produk minuman jahe instan atau serbuk jahe
- b. Minyak gosok atau balsem berbahan dasar jahe
- c. Layanan terapi tradisional berbasis kompres jahe
- d. Kegiatan pelatihan atau edukasi herbal

Dari perspektif pengelolaan usaha, potensi ini dapat dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, efisiensi biaya produksi, serta strategi pemasaran sederhana. Pengembangan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi berbasis potensi lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).



5. Implikasi terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha berbasis herbal. Dengan pengelolaan yang tepat, inovasi kompres jahe tidak hanya berfungsi sebagai solusi kesehatan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Keberlanjutan program ini bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk secara konsisten serta memanfaatkan peluang pasar yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi kompres jahe menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat memberikan manfaat ganda, yaitu dari aspek kesehatan dan ekonomi. Masyarakat Desa Pajajar mampu memahami serta mempraktikkan pembuatan kompres jahe secara mandiri dengan metode yang sederhana dan efisien. Penggunaan kompres jahe terbukti memberikan efek positif dalam mengurangi nyeri otot, meningkatkan relaksasi, dan memperlancar sirkulasi

darah. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Jahe yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi, kini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi peluang usaha berbasis rumah tangga. Dengan pengelolaan yang tepat, inovasi ini dapat mendukung penguatan ekonomi kreatif masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka. (2023). Kabupaten Majalengka dalam Angka 2023.
- Black, C. D., Herring, M. P., Hurley, D. J., & O'Connor, P. J. (2010). Ginger reduces muscle pain caused by exercise. *Journal of Pain*, 11(9), 894–903.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal.
- Mao, Q. Q., Xu, X. Y., Cao, S. Y., et al. (2019). Bioactive compounds of ginger. *Food Chemistry*, 284, 167–176.
- Rahmani, A. H., Shabrmi, F. M., & Aly, S. M. (2014). Active ingredients of ginger. *International Journal of Physiology*, 6(2), 125–136.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, R., Posadzki, P., Watson, L. K., & Ernst, E. (2011). Ginger for pain: A systematic review. *Pain Medicine*, 12(12), 1808–1818.

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Produk Kompres Jahe
**Surnita Sandi Wiranata, Tri Erie Wardhani, Itat Tatmimah,
Mery Sukartini, Ahmad Waskito**